

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKK I MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II STIKES EKA HARAP PALANGKA RAYA

Relation Between Learning Style With Student Learning Outcomes PKK I DIII Midwifery Level II In STIKES Eka Harap Palangka Raya

Ivana Devitasari^{1*}

Stefanicia²

^{*1,2} Dosen Diploma Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: devitaivana55@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Hasil belajar adalah bukti keberhasilan mahasiswa menjalani proses pembelajaran dan menjadi bukti keberhasilan bagi pendidik dalam mendidik mahasiswanya untuk menguasai hal-hal yang dia ajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai. Kesesuaian antara gaya belajar dengan hasil belajar yang ingin dicapai akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Metode: Jenis dan desain penelitian menggunakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa yang aktif dalam PBM yaitu kelas A dan B sebanyak 101 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yang didapat berjumlah 50 orang mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang berisikan pertanyaan tentang gaya belajar dan observasi hasil belajar pada PKK I. Adapun teknik analisa data berupa univariat dengan menggambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan teknik uji *spearman rank* dengan $\alpha=0,05$.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKK I dengan nilai $p = 0,049$ ($\alpha = 0,05$).

Kesimpulan: Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan gaya belajar kinestetik akan menstimulasi psikomotor mahasiswa DIII Kebidanan dalam memperoleh hasil belajar pada PKK I yang optimal di STIKES Eka Harap Palangkaraya.

Kata Kunci:

Gaya Belajar
Hasil Belajar
Mahasiswa

Keywords :

Learning Styles
Learning Outcomes
Student

Abstract

Introduction: Learning outcomes are evidence of the success of the students undergo a learning process and a proof of success for educators in educating students to master the things that he taught in accordance with the standards of competence to be achieved. Correspondence between learning styles with learning outcomes to be achieved would affect one's success in learning

Objectives: The type and design of research using correlational analytic research with cross sectional approach, namely a study on some populations were observed at the same time. The study population was all students who are active in PBM namely class A and B as many as 101 people. The sampling technique used was simple random sampling obtained amounted to 50 students. Collecting data using closed questionnaire containing questions about the style of learning and learning outcomes for the PKK I observations. The data in the form of univariate analysis technique to describe the frequency distribution table and bivariate analysis techniques Spearman rank test with $\alpha = 0,05$.

Results: Results showed that there was a significant relationship between learning styles with learning outcomes PKK I, with $p = 0,049$ ($\alpha = 0,05$).

Conclusion: It can be concluded that the kinesthetic learning style will stimulate psychomotor DIII Midwifery students in obtaining the results of the study on the optimal PKK I in STIKES Eka Harap Palangkaraya.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di kelas dan di laboratorium akan membentuk mahasiswa kepada pembentukan suatu sikap, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas dalam menerima pengetahuan. Dengan

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan laboratorium yang baik dan sesuai dengan prosedur dan tata tertib, maka hal tersebut secara tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pada prinsipnya gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Keanekaragaman gaya belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi pembelajar untuk belajar maupun pengajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran (Windura, 2008).

Bagi pendidik, dengan menerima keragaman gaya belajar yang ada, pendidik dapat terbantu dalam menciptakan suasana untuk pembelajaran yang memberikan pengalaman yang akan mendorong setiap mahasiswa untuk mengerahkan potensinya. Memahami gaya belajar juga membantu pendidik untuk membuat keputusan yang teliti tentang pengembangan program dan rancangan pengajaran (Arndt dan Underwood dalam Susan 2011).

Bagi pembelajar mengetahui dan memahami gaya belajarnya dapat membuat pembelajar dapat belajar dengan baik dan dengan hasil belajar yang baik. Disamping itu juga dapat meningkatkan kemampuan intelegensinya, yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Dimana hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimentasikan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Susan, 2011).

Hasil belajar merupakan atribut penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik tanpa terkecuali dalam pendidikan kebidanan. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan mahasiswa menjalani proses pembelajaran dan menjadi bukti keberhasilan bagi pendidik dalam mendidik mahasiswanya untuk menguasai hal-hal yang dia ajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai (Djamarah, 2008).

Kesesuaian antara gaya belajar dengan hasil belajar yang ingin dicapai akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Misalnya saja untuk memperoleh hasil belajar pada aspek kognitif maka

dapat ditempuh dengan gaya belajar visual atau pun auditori. Namun ketika mahasiswa ingin memperoleh hasil belajar berupa peningkatan skill dan keterampilan maka tidak cukup hanya dengan visual (melihat) dan auditori (mendengar), mahasiswa tersebut harus juga menggunakan lebih banyak gaya belajar kinestetik (praktik) untuk mendapatkan hasil belajar yang dapat mengarah pada peningkatan *skill* atau keterampilan. Mengacu pada standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa akademi kebidanan secara umum yang meliputi kompetensi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka tidaklah mungkin bagi mahasiswa untuk mencapai hal tersebut apabila gaya belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai (Windura, 2008).

Terjadinya penurunan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai baik pada hasil belajar PKK I menandakan tidak adanya peningkatan pada hasil belajar praktik mahasiswa sedangkan diketahui bahwa pendidikan kebidanan adalah pendidikan vokasional yang menuntut lulusan yang terampil dalam bidang kebidanan.

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa mahasiswa mengeluh bahwa kegiatan pembelajaran kurang efektif karena dinilai membosankan. Selain itu, saat pembelajaran laboratorium kesempatan untuk berpraktik mencoba secara mandiri keterampilan yang dipelajari sangat kurang karena keterbatasan waktu sehingga dari 10 orang dalam satu kelompok hanya beberapa orang yang berkesempatan. Menurut mahasiswa lebih suka apabila pembelajaran ditunjukkan gambar-gambar, video, ada mahasiswa yang sangat senang belajar dengan ceramah, mendengarkan dosen, dan juga ada yang sangat senang belajar dengan bergerak, misalnya praktik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar PKK I mahasiswa DIII Kebidanan tingkat II STIKES Eka Harap Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan desain rancangan *Cross Sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2011).

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).. Variabel pada penelitian ini adalah gaya belajar (independen) dan hasil belajar (dependen) PKK I mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II STIKes Eka Harap Palangka Raya.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III DIII Kebidanan STIKes Eka Harap Palangka Raya yang aktif mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) pada tahun akademik 2014/2015. Pada tahun tersebut mahasiswa yang aktif dalam PBM ada dua kelas yaitu kelas A dan B yang berjumlah sebanyak 101 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik penentuan sampel (sampling) yaitu *Simple Random Sampling* dimana suatu cara pengambilan sampel dengan cara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Notoatmodjo, 2010). Adapun besarnya sampel yang didapatkan berdasarkan perhitungan Slovin (Nursalam, 2011) didapatkan sebanyak 50 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah sebanyak 50 orang responden mengenai gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa semester 3 DIII Kebidanan Tingkat II STIKES Eka Harap Palangka Raya sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi esponden Menurut Gaya Belajar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Responden dalam PKK I DIII Kebidanan STIKES Eka Harap

Gaya Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Visual	12	24,0
Auditorial	11	22,0
Kinestetik	27	54,0
Total	50	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 50 responden gaya belajar yang terlihat diterapkan mahasiswa adalah gaya belajar secara kinestetik sebanyak 27 responden (54%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Hasil Belajar PKK I

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Responden Pada PKK I DIII Kebidanan STIKES Eka Harap Palangka Raya

Hasil Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nilai A-	1	2,0
Nilai B+	11	22,0
Nilai B	33	66,0
Nilai B-	4	8,0
Nilai D	1	2,1
Total	50	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 50 responden pencapaian hasil belajar dalam PKK I mahasiswa DIII Kebidanan terlihat berada pada nilai B (70-74) terbanyak yaitu 33 responden (66,0%).

c. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Data hasil tabulasi silang hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKK I Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Eka Harap Palangkaraya dalam

penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis *spearman rank* dengan hasil sebagai berikut: Tabel 3. Tabulasi Silang Uji Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKK I Mahasiswa Kebidanan STIKES Eka Harap Palangka Raya

GAYA BELAJAR	HASIL BELAJAR										JUMLAH	
	Nilai A-		Nilai B+		Nilai B		Nilai B-		Nilai D			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Visual	0	0	5	41,7	6	50,0	1	8,3	0	0	12	100
Auditorial	1	9,1	3	27,3	6	54,5	1	9,1	0	0	11	100
Kinestetik	0	0	3	11,1	21	77,8	2	7,4	1	3,7	27	100
Jumlah	1	2,0	11	22,0	33	66,0	4	8,0	1	2,0	50	100
$\alpha (0,05)$						$p = 0,049 \text{ \& } r = 0,280$						

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai $p (0,049) < \alpha (0,05)$, ini berarti secara statistik terdapat adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Koefisien korelasi (r) dengan nilai $r = 0,280$ menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang sedang antara gaya belajar dengan hasil. Nilai koefisien korelasi *spearman rank* menunjukkan angka sebesar 0,280 yang artinya arah korelasi bersifat positif (+) dimana hal ini akan berjalan berbanding lurus antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan gaya belajar kinestetik akan menstimulasi psikomotor mahasiswa DIII Kebidanan dalam memperoleh hasil belajar pada PKK I yang optimal di STIKES Eka Harap Palangkaraya.

DISKUSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap gaya belajar dengan hasil belajar dalam PKK I DIII Kebidanan STIKES Eka Harap Palangkaraya, dibahas secara teoritis seperti berikut ini.

a. Gaya Belajar Mahasiswa

Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (54,0%) dengan gaya belajar kinestetik dan sisanya rata-rata dengan pendekatan gaya belajar visual (24,0%) dan auditorial (22,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Qomariyah (2010) tentang pengaruh

gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN I Blega dengan hasil bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar kinestetik 25 mahasiswa (50%) dengan kriteria sangat baik. Secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN I Blega.

Peneliti mengelompokkan gaya belajar untuk mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II STIKES Eka Harap, merujuk pada pendapat Hernacki dan Deporter (2011) Hemacki dan Deporter (2011), “Gaya belajar seseorang terdiri dari visual, auditorial atau kinestetik”. Penentuan gaya belajar untuk mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II, didapatkan berdasarkan kecenderungan gaya belajar yang lebih dominan, yang diperoleh dari data angket gaya belajar, “kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya” (Hemacki dan Deporter (2011)).

Hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa DIII Kebidanan yang diterapkan dalam PKK I yakni gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan pendekatan secara praktik langsung. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seseorang suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mahasiswa untuk beraktivitas sangatlah kuat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku seperti berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, dan selalu

berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Windura (2010) yang mengungkapkan bahwa gaya belajar dapat digunakan dengan kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat menjadikan hasil belajar yang lebih maksimal. Menurut Penelitian yang dikemukakannya kita dapat mengingat 20% dari apa yang kita baca, 30% dari apa yang didengar, 40% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita katakan, 60% dari apa yang dipraktikkan, 90% dari apa yang kita baca, dengar, lihat, katakan dan kita praktikkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan gaya belajar yang berbeda juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh sebab itu, mahasiswa sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada mahasiswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh pengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula mahasiswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar, serta adapula mahasiswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Belajar PKK I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat digapai dari 50 orang responden sampel adalah dalam kategori nilai B terbanyak 33 mahasiswa (66,0%) yakni berada pada interval nilai 70 - 74.

Hasil belajar mahasiswa PKK I dapat dikaitkan dengan evaluasi yang dikemukakan (Depkes, 2004) bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan

pendidikan oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah menempuh proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar diarahkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi profesional bidang kesehatan sesuai yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Menurut peneliti bahwa untuk mengetahui pencapaian kompetensi profesional bidang kesehatan yang dipersyaratkan perlu dilakukan penilaian secara terus menerus sesuai tuntutan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian diberikan terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa baik yang bersifat kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Bentuk tes penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan yang dinilai menggunakan Sistem Penilaian Standar Mutlak atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu penilaian yang mengacu pada tujuan keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai (tidak dibandingkan dengan rata-rata kelompok).

Sistem ini mengacu kepada konsep belajar tuntas (*master learning*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2008) yang menunjukkan gambaran prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007/2008 adalah 1 mahasiswa (1,7%) mempunyai IP tinggi, 43 mahasiswa (74,1%) mempunyai IP cukup tinggi dan 14 mahasiswa (26,1%) mempunyai IP kurang. Hal ini berarti belum semua memiliki prestasi yang tinggi.

c. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKK I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKK I Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Eka Harap Palangkaraya. Adapun

korelasi kedua variabel tersebut berjalan searah sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai dalam PKK I Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Eka Harap Palangkaraya.

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada hasil belajar. Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Purwanto (2007) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individual dan 2) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Data gaya belajar mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II STIKES Eka Harap pada PKK I, diperoleh dari 50 orang responden bahwa terdapat 12 orang mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual berkombinasi antara auditorial dan kinestetik (24%), 11 orang auditorial berkombinasi antara visual dan kinestetik (22%), dan 27 orang kinestetik dengan persentase terbanyak yaitu berkombinasi antara visual dan auditorial sebanyak (54%). Dapat dikatakan bahwa terdapat keragaman gaya belajar mahasiswa pada PKK I, yang paling terbesar gaya belajar kinestetik dengan kombinasi antara gaya belajar visual dan auditorial. Setiap gaya belajar, memiliki karakteristik untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima, sesuai dengan yang dikemukakan Hemacki dan Deporter (2011): "Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi", sehingga dibutuhkan tiga metode penyampaian informasi agar dapat sesuai dengan ketiga kelompok gaya belajar mahasiswa. "Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar dan kinestetik belajar

lewat gerak dan sentuhan" (Hemacki dan Deporter, 2011).

Rose dan Nicholl yang mengatakan bahwa "Dalam kenyataannya kita memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja satu yang mendominasi nya" (Bobbi, D. Mark R. Sarah, S. 2007). Dari hasil ini kita ketahui bahwa sebenarnya kita lebih cenderung untuk menggunakan satu gaya belajar saja. Pada pendidikan profesional berbasis kompetensi mahasiswa lebih banyak menggunakan gaya kinestetik karena pada pendidikan profesional berbasis kompetensi diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian. Penguasaan kompetensi menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran dan dengan gaya kinestetik peserta didik akan belajar lebih efektif daripada hanya dengan melihat atau mendengarkan saja.

Gaya belajar mahasiswa terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa yang tinggi akan membentuk hasil yang positif terhadap hasil belajar. Gaya belajar mahasiswa dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa yang terlihat rendah, akan membentuk hasil yang kurang baik terhadap hasil belajar mahasiswa.

Ahmadi (2010) Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar adalah gaya belajar dalam lingkungan belajarnya/sekolah. Dalam lingkungan seperti keluarga pihak orangtua lah yang turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar anak, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar. Dengan demikian betapa pentingnya penerapan gaya belajar yang diberikan orangtua untuk tercapainya keberhasilan belajar anak, untuk itu sebagai orangtua haruslah menata

gaya belajar anaknya dengan baik sehingga apa yang diinginkan orangtua dapat tercapai, dalam hal ini keberhasilan anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang datang karena adanya rangsangan dari dalam diri individu (intrinsik) sangat diperlukan, dalam hal ini gaya belajar mahasiswa. Selain mahasiswa, orangtua dan dosen yang merupakan faktor ekstrinsik juga mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik mahasiswa, termasuk dalam hal memperhatikan gaya belajar mahasiswa, baik itu ketika mengawali pelajaran, menerima pelajaran, menyerap pelajaran, bahkan ketika memecahkan masalah/mengerjakan soal pelajaran. Begitu pentingnya gaya belajar mahasiswa dalam belajar, maka dari itu orang tua sebagai orang yang paling dekat dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya disamping dosen harus senantiasa dapat memperhatikan, mengembangkan dan meningkatkan gaya belajar anak dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi DIV Kebidanan STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai. Tidak lupa terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibu Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd dan Ibu Ramalida Daulay, SST., M.Kes selaku tim penulis atas bantuan yang berharga dalam penyusunan naskah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Windura, S. 2008. *Panduan Praktis Learn How To Lear Sesuai Cara Kerja Alami otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
2. Susan Bastable. 2011. *Perawat sebagai pendidik*. Alih Bahasa Gerda Wulandari. Jakarta: EGC.
3. Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Hidayat, A.A.A. 2011. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta Salemba Medika.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
6. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
7. De Porter Bobbi & Hernacki Mike Terjemahan Abdurachamn Alwiyah. 2011. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
8. Depkes RI. 2004. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan Pusat tenaga Kesehatan.
9. Wulandari, R. (2009). *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*. Skripsi. Jakarta: Universitas Sebelas Maret.